



Evaluasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Salah Satu Klinik Kota Bandung

Yane Srie Herliany*, Bunga Laela Sary

Akademi Farmasi Bumi Siliwangi, Rancabolang 104, Bandung, 40286, Indonesia

*Email Korespondensi : yane.srie.h@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Naskah:

Diajukan: 21 Januari 2024
Direvisi: 27 Februari 2024
Diterima: 28 Februari 2024
Diterbitkan: 29 Februari 2024

E-ISSN: 3025-4175
P-ISSN: 3025-5295

Rekomendasi Sitasi:

Herliany, Y.S. & Sary, B.L., Evaluasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Salah Satu Klinik Kota Bandung. *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Pharmacy*. 2024; 2(1): 7-11.

ABSTRAK

Hipertensi termasuk ke dalam penyakit kronis yang seringkali disebut *silent killer* karena tidak adanya gejala dan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital. Salah satu sasaran PROLANIS yang diadakan oleh BPJS Kesehatan yaitu penderita hipertensi. PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan. Tujuan program ini untuk mendorong peserta mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalankan terapi merupakan faktor utama penentu keberhasilan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada responden PROLANIS dan non PROLANIS serta untuk mengetahui hubungan signifikansi antara responden PROLANIS dan non PROLANIS terhadap kepatuhan minum obat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan instrumen penelitian kuesioner MMAS-8 dan data hasil penelitian diolah menggunakan uji analisis *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 0,05. Hasil penelitian ini yaitu pada responden PROLANIS terdapat 39 responden (81%) tingkat kepatuhan tinggi, 8 responden (17%) tingkat kepatuhan sedang dan 1 responden (2%) tingkat kepatuhan rendah, sementara pada responden non PROLANIS terdapat 7 responden (15%) tingkat kepatuhan tinggi, 15 responden (31%) tingkat kepatuhan sedang dan 26 responden (54%) tingkat kepatuhan rendah. Pada uji *chi-square* didapat bahwa adanya hubungan yang signifikan antara responden yang mengikuti PROLANIS dengan non PROLANIS terhadap kepatuhan minum obat dengan nilai $P\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

Kata Kunci: hipertensi; kepatuhan minum obat; kuesioner, PROLANIS; non PROLANIS

ABSTRACT

Hypertension is classified as a chronic disease often referred to as a silent killer because it lacks of symptoms and sufferers may unknowingly experience complications in vital organs. One of the target of PROLANIS organized by government health insurance (BPJS) is hypertensive patients. Prolanis is proactive healthcare service system and approach, implemented in an integrated manner involving of BPJS participant, healthcare facilities and BPJS Health. The aim of this programme is to encourage participants to achieve optimal quality of life with effective and efficient healthcare service costs. Patient with good compliance therapy is a key factor in the success of therapy. This study aim to determine the level of medication adherence in PROLANIS and non prolanis patients and to determine the significance relationships between them. This research method is descriptive method using MMAS-8 questionnaire instrument and data were processed using chi-square test analysis with confidence level of 0,005. The result of this study showed that among PROLANIS respondent there were 81% with high adherence, 17% moderate adherence and 2% with low adherence. Whereas among non PROLANIS respondents there were 15% with high adherence, 31% moderate adherence and 54% low adherence. The chi square test found a relationships



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

between respondents who participate in PROLANIS and who not participate in PROLANIS regarding medication adherence with P value= 0.000 (<0.05).

Keyword: hypertension; Medication adherence; nonPROLANIS; PROLANIS; questionnaire

1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah diatas normal yang ditandai dengan nilai sistol lebih dari 140 mmHg dan diastol lebih dari 90 mmHg[1]. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama penyebab gangguan jantung. Selain mengakibatkan gagal jantung, hipertensi dapat juga berakibat terjadinya gagal ginjal maupun penyakit serebrovaskular. Penyakit ini seringkali disebut *silent killer* karena tidak adanya gejala dan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital[1]. Hipertensi termasuk dalam Penyakit Tidak Menular (PTM) yang sifatnya menetap sehingga memerlukan monitoring dan pengelolaan terus menerus seumur hidup untuk meningkatkan kualitas hidup penderita serta mencegah terjadinya komplikasi [2].

Tujuan pengobatan pada penderita hipertensi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, namun banyak pasien berhenti berobat ketika merasa tubuhnya lebih baik. Beberapa alasan pasien tidak menggunakan obat antihipertensi yaitu sifat penyakit yang secara alami tidak menimbulkan gejala, terapi jangka panjang, efek samping obat, regimen terapi yang kompleks, pemahaman yang kurang tentang pengelolaan dan risiko hipertensi serta biaya pengobatan yang relatif tinggi[3]. Penelitian Karina Ina dkk di Puskesmas Bandar Lampung menunjukkan hanya 34% pasien hipertensi yang patuh minum obat[4]. Kepatuhan pasien merupakan faktor utama penentu keberhasilan terapi. Kepatuhan yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan mencegah terjadi komplikasi [2]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rikmasari dkk yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit PT Pusri Palembang dengan nilai P -value= 0,003 [5].

Berdasarkan latar belakang diatas, pada penelitian ini akan dilakukan evaluasi kepatuhan minum obat pada pasien yang mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) dan yang tidak mengikuti PROLANIS (non PROLANIS) di salah satu klinik di kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada responden pasien hipertensi yang mengikuti PROLANIS dan non PROLANIS dan mengetahui hubungan kepersertaan PROLANIS dengan kepatuhan minum obat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif *cross sectional*, dengan pengambilan data secara prospektif. Data di analisis menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan uji *chi-square*. Analisis *chi-square* digunakan untuk mengetahui hubungan antara responden yang mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) dan responden yang tidak mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (non PROLANIS) terhadap kepatuhan minum obat. Terdapat 2 hipotesis yaitu :

H_0 = tidak ada hubungan antara responden yang mengikuti PROLANIS dan non PROLANIS terhadap kepatuhan minum obat

H_a = ada hubungan antara responden yang mengikuti PROLANIS dan non PROLANIS terhadap kepatuhan minum obat

2.1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini kuesioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi. Kuesioner telah dilakukan uji pendahuluan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Tingkat kepatuhan tinggi jika nilai ≥ 8 , kepatuhan sedang jika nilai 6 - <8 dan tingkat kepatuhan rendah jika nilai <6.

2.2. Subyek Penelitian

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa hipertensi serta mendapatkan resep obat antihipertensi pada bulan Januari 2020 di salah satu klinik di kota Bandung.

b. Sampel

Sampel penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa hipertensi serta mendapatkan resep obat antihipertensi pada bulan Januari 2020 dan memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi yaitu pasien yang berusia 18 tahun ke atas dan pasien yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi sampel yaitu pasien yang sedang hamil, pasien dengan gangguan kejiwaan, pasien dengan gangguan pendengaran, pasien hipertensi dengan komplikasi, dan pasien yang mundur/*drop out* selama penelitian berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Sampel pada penelitian ini sebanyak 96 responden. Distribusi responden berdasarkan karakteristik dan kepersertaan PROLANIS dapat dilihat tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik Pasien	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	34
Perempuan	63	66
Usia		
36-45	5	5
46-55	28	29
56-65	37	39
>65	26	27

Distribusi responden menurut jenis kelamin menunjukkan responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebut dapat terjadi karena perempuan yang mengalami menopause terjadi perubahan hormonal yaitu perbandingan antara jumlah hormon estrogen dan androgen. Pada perempuan yang menopause terjadi penurunan estrogen dan peningkatan androgen sehingga dapat memicu peningkatan tekanan darah [6].

Distribusi responden menurut usia paling banyak pada responden yang berusia >45 tahun. Hal ini dapat disebabkan oleh terjadinya penurunan fungsi tubuh manusia. Penurunan semua fungsi sistem tubuh dimana salah satunya sistem kardiovaskuler seperti penebalan dinding arteri dan terjadi penumpukan zat kolagen pada lapisan otot sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku [7].

Tabel 2 Gambaran Kepersertaan Pasien Hipertensi dalam Program PROLANIS

Kepersertaan	Jumlah	Persentase (%)
Peserta PROLANIS	48	50
Bukan peserta PROLANIS	48	50

Distribusi responden berdasarkan kepatuhan minum obat ditunjukkan pada table 3. Tingkat kepatuhan pasien dikelompokkan menjadi tiga tingkat yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan data hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa responden yang mengikuti PROLANIS memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi yaitu sebesar 81% dibandingkan dengan non PROLANIS sebesar 15%.

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat

Kategori responden	Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
PROLANIS	Tinggi	39	81
	Sedang	8	17
	Rendah	1	2
Non PROLANIS	Tinggi	7	15
	Sedang	15	31
	Rendah	26	54

Pasien yang mengikuti PROLANIS memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama (klinik/puskesmas). Dalam PROLANIS, fasilitas kesehatan melakukan konsultasi kesehatan dan pemeriksaan medis, pelayanan obat, pemeriksaan penunjang dan kegiatan kelompok berupa aktifitas fisik dan edukasi kesehatan secara periodik dengan melibatkan peserta [8].

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kepesertaan PROLANIS dengan kepatuhan minum obat, dilakukan uji *chi-square* yang ditunjukkan pada tabel 4. Dari nilai hitung *p-value* dan *pearson chi-square* yang diperoleh, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepesertaan PROLANIS terhadap kepatuhan minum obat.

Tabel 4 Hasil Uji chi-square

No	Parameter	Nilai hitung	Ketentuan	Rumus	Kesimpulan
1	<i>P-value</i>	0,000	0,005	$P\text{-value} < 0,005$	Ada hubungan
2	<i>Pearson chi-square</i>	47,539	10,579	$\text{Chi-square hitung} > \text{Chi-square tabel}$	Ada hubungan

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan. Faktor lain seperti sikap, keyakinan, kehendak dan motivasi juga mempengaruhi kepatuhan pasien[3]. Penelitian yang dilakukan Pratiwi dkk mendapatkan hubungan yang signifikan ($p\text{ value} = 0,000$) antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi [9]. Pasien yang mengikuti PROLANIS memiliki pengetahuan tentang penyakit cukup baik dari kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam program ini dan adanya interaksi dengan petugas kesehatan seperti dokter, perawat, tenaga farmasi secara periodik. Selain pemeriksaan, pasien juga mendapatkan manfaat yaitu edukasi, konsultasi medis, *reminder SMS gateway*, *home visite* dan aktivitas kelompok/klub. Berdasarkan manfaat dari program ini, diharapkan dapat mencakup pasien yang lebih luas sehingga seluruh pasien penyakit kronis yang berobat di fasilitas Kesehatan mengikuti PROLANIS.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan dari 48 responden PROLANIS terdapat 39 responden (81%) dengan tingkat kepatuhan tinggi, 8 responden (17%) tingkat kepatuhan sedang dan 1 responden (2%) tingkat kepatuhan rendah. Sedangkan pada responden non PROLANIS dari 48 responden terdapat 7 responden (15%) dengan tingkat kepatuhan tinggi, 15 responden (31%) tingkat kepatuhan sedang dan 26 responden (54%) tingkat kepatuhan rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara responden yang mengikuti program PROLANIS dengan responden non PROLANIS terhadap kepatuhan minum obat ($P\text{-value} = 0,000$).

Daftar Pustaka

- [1] J. T. DiPiro, G. C. Yee, L. M. Posey, S. T. Haines, T. D. Nolin, and V. Ellingrod, "Editors," in *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach, 11e*, New York, NY: McGraw-Hill Education, 2020. [Online]. Available: accesspharmacy.mhmedical.com/content.aspx?aid=1198986496
- [2] DepKes RI, *Pharmaceutical Care untuk Penyakit Hipertensi*, vol. 1. Jakarta: Depkes RI, 2006.

- [3] J. Mathavan, “Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas kintamani I, Bangli-Bali,” *Intisari Sains Medis*, vol. 8, no. 3, pp. 176–180, 2017, doi: 10.1556/ism.v8i3.121.
- [4] I. Karina *et al.*, “Hubungan Keikutsertaan Prolanis, Kepatuhan Minum Obat Dan Status Gizi Terhadap Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung,” 2022.
- [5] Y. Rikmasari and Noprizon, “Hubungan Kepatuhan Menggunakan Obat dengan Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di RS PT Pusri Palembang,” Diterbitkan, 2020.
- [6] J. Afrifa *et al.*, “Assessment of cardiovascular risk in post-menopausal women in Ghana,” *F1000Res*, vol. 8, p. 845, Jun. 2019, doi: 10.12688/f1000research.19447.1.
- [7] K. I. Wahyuni, “HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PASIEN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT ANWAR MEDIKA,” *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, vol. 4, no. 1, pp. 87–97, Jan. 2021, doi: 10.29313/jiff.v4i1.6794.
- [8] BPJS Kesehatan, *Panduan Praktis PROLANIS*. Jakarta: BPJS Kesehatan, 2014.
- [9] R. I. Pratiwi and M. Perwitasari, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat Di RSUD Kardinah,” 2017. [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:96495801>